

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2006), studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Pada pelaksanaannya studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi perkembangan tersebut. Penelitian intensif yang menjadi ciri pada studi kasus kemungkinan akan mengakibatkan ditemukannya hubungan-hubungan yang tak terduga sebelumnya.

Lebih lanjut Sukmadinata dalam tesis Artanti (2009) mengatakan bahwa :

”Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah , malahan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya”

Kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah tentang penyelenggaraan program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa dilihat dari opini guru, orang tua dan peserta didik. Kasus ini

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipilih karena adanya opini dari sebagian guru dan orang tua yang menganggap bahwa penyelenggaraan program akselerasi belajar

bukanlah satu-satunya layanan belajar bagi peserta didik cerdas istimewa

Dalam penelitian ini juga dipaparkan tentang perekrutan peserta didik cerdas istimewa, proses pembelajaran, evaluasi belajar dan hal-hal lain yang mendukung penelitian.

Metode studi kasus merupakan bagian dari penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena yang direayasa manusia (Sukmadinata, dalam tesis Artanti :2009) Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel melainkan memaparkan apa adanya, hal inilah yang mendasari peneliti untuk menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berusaha menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi pada kehidupan nyata di lapangan. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam penelitian ini oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih berfokus pada proses dari pada hasil akhir. Dengan kata lain penelitian ini berorientasi pada proses bukan pada keluaran (output)

Metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini juga digunakan

berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut :

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Peneliti bermaksud ingin mengembangkan pemikiran dan pemahaman yang terkandung dalam penyelenggaraan program akselerasi belajar sebagai salah satu layanan pendidikan terhadap

peserta didik cerdas istimewa, dengan melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses serta mendeskripsikannya secara induktif

b. Peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan penyelenggaraan program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang dialami oleh peserta didik, guru dan orang tua peserta didik

c. Studi kasus dilakukan pada penelitian ini dengan pertimbangan lokasi penelitian hanya mencakup satu unit satuan pendidikan yaitu SMP Negeri I Baleendah, Kabupaten Bandung sebagai satu-satunya sekolah penyelenggara program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa di kabupaten Bandung.

Proses penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi (menjelajah) perluasan dan menggambarkannya secara holistik (menyeluruh)

B. Langkah-langkah Penelitian

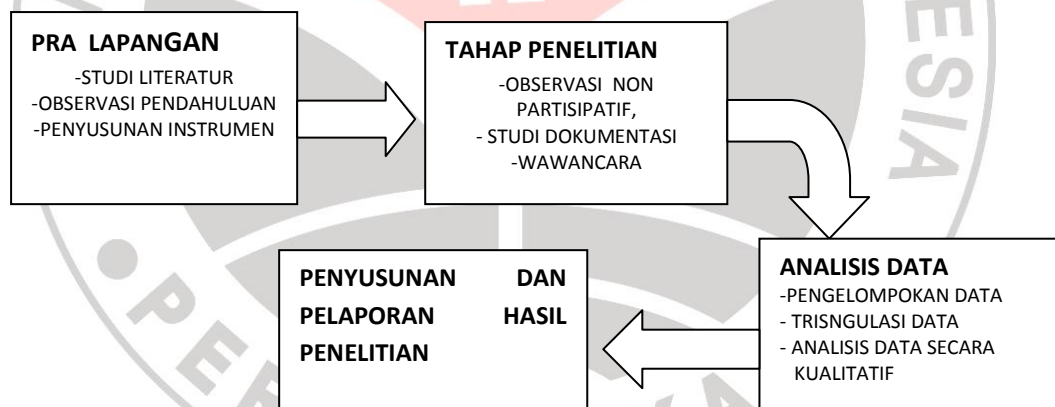
Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Moleong (1988) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut : 1) Pra lapangan, 2) tahap penelitian, 3) Analisis data , 4) Pelaporan hasil penelitian

Digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian Studi Kasus

1. Pra lapangan

Kegiatan pra lapangan, dilakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data, hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang akan diteliti. Kegiatan pra lapangan dimulai dengan hal-hal berikut :

- a. Studi literatur , yaitu studi kepustakaan dan pengkajian berbagai teoritis yang terkait dengan permasalahan penelitian
- b. Observasi pendahuluan, yaitu melakukan pengamatan terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian secara umum, untuk dijadikan bahan observasi selanjutnya
- c. Penyusunan instrumen penelitian

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang dilakukan di tempat penelitian , melalui kegiatan observasi non partisipatif, dimana peneliti mengamati proses pembelajaran tiga kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran *science* (Matematika dan IPA), kelompok *bahasa* (Bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Sunda) dan kelompok *social* (IPS, PKN, Seni Budaya, Agama)

Kelompok mata pelajaran yang diteliti pada saat proses pembelajaran diwakili oleh satu mata pelajaran, yaitu kelompok bahasa, diwakili oleh mata pelajaran bahasa Inggris, kelompok *science* diwakili oleh mata pelajaran matematika, dan kelompok sosial diwakili oleh kelompok IPS

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara tidak terstruktur, dilakukan pada guru yang mengajar di program akselerasi belajar, guru pada program reguler, orang tua peserta didik cerdas istimewa dan peserta didik cerdas istimewa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan gambaran tentang penyelenggaraan program akselerasi belajar.

Studi dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data berupa dokumen, laporan tertulis, foto, gambar-gambar yang berkaitan dengan pola rekrutmen peserta didik cerdas istimewa, hasil evaluasi, data peserta didik dan hal-hal lain yang menunjang pada fokus penelitian

3. Analisis penelitian

Pada tahap ini, semua data yang diperoleh dari lapangan dikelompokkan

- a. Penyusunan dan pengelompokkan data lapangan yang diperoleh (data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi)
- b. Triangulasi data, pengecekan keabsahan data yang ada dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi
- c. Pengolahan dan analisis data lapangan, dengan melakukan reduksi data, display, kesimpulan dan verifikasi data

Lebih lanjut tahap ini akan dibahas pada bagian Teknik analisis data

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pelaporan Hasil Penelitian

Merupakan langkah terakhir dari penelitian, yaitu dengan melakukan pelaporan hasil penelitian mengenai Penyelenggaraan program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa dilihat dari opini guru, orang tua dan peserta didik di SMP Negeri I Baleendah Kabupaten Bandung.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang diteliti adalah SMP Negeri 1 Baleendah Kabupaten Bandung. Pemilihan kasus pada penelitian ini lebih didasarkan pada pertimbangan bahwa:

1. SMP Negeri 1 Baleendah sebagai satu-satunya SMP penyelenggara Program Akselerasi Belajar di Kabupaten Bandung dengan pembinaan dari Direktorat PLB Depdiknas dan Bidang PLB Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
2. Program Akselerasi Belajar di SMP Negeri I Baleendah sudah cukup lama diselenggarakan yaitu dari tahun 2005 hingga saat ini, sehingga dipertimbangkan oleh peneliti sebagai hal yang layak untuk dijadikan lokasi penelitian

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Subyek Penelitian

Sampel yang dijadikan sumber data atau subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Guru pengajar program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa berjumlah 4 orang yang dipilih berdasarkan pertimbangan :
 - Pertama*, guru pengajar program akselerasi sebagai pelaksana kebijakan sekolah. *Kedua*, guru pengajar program akselerasi mampu memberikan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa. *Ketiga*, opini guru pengajar program akselerasi dapat dipandang sebagai triangulasi untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan hasil jawaban dari satu informan terhadap informan lain
2. Guru yang mengajar pada kelas reguler berjumlah 4 orang yang dipilih dengan pertimbangan: *Pertama*, guru pengajar di kelas reguler memiliki harapan yang berbeda dengan guru pengajar program akselerasi belajar *Kedua*, guru pada kelas reguler walaupun belum pernah mendapat tugas untuk mengajar di program akselerasi belajar, dipandang mampu memberikan informasi dan opini tentang penyelenggaraan program akselerasi belajar di SMP Negeri I Baleendah sepanjang pengetahuannya.
3. Orang tua peserta didik cerdas istimewa dari peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 1 Baleendah berjumlah 4 orang, dipilih

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

acak dengan pertimbangan: *Pertama*, dari segi pembiayaan, orang tua adalah mitra sekolah dalam memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik. *Kedua*, Orang tua adalah partisipan aktif dalam pembuatan rencana pembelajaran, pengadaan alat, media, dan sumber daya yang dibutuhkan sekolah. *Ketiga*, orang tua adalah mitra sekolah yang Aktif berkomunikasi dan berkonsultasi tentang permasalahan dan kemajuan belajar anaknya. *Keempat*, orang tua dipandang mampu berkolaborasi dalam mengatasi hambatan belajar anaknya, serta pengembangan potensi anak melalui program-program lain di luar sekolah. *Kelima*, orang tua dipandang dapat memberikan opininya tentang penyelenggaraan program akselerasi belajar di SMP Negeri I Baleendah tempat putra – putrinya mendapatkan layanan pendidikan

4. Peserta didik cerdas istimewa berjumlah 4 orang yang dipilih dengan pertimbangan: *Pertama*, mereka adalah anak- anak teridentifikasi cerdas istimewa yang mendapatkan layanan pendidikan dari program

akselerasi belajar di SMP Negeri I Baleendah. *Kedua*, mereka terlibat langsung dalam penyelenggaraan program akselerasi belajar sehingga apa yang mereka jalani, alami dan rasakan dapat terekam langsung dengan memberikan opini mereka tentang rekrutmen, proses pembelajaran dan evaluasi pada program akselerasi belajar di SMP Negeri I Baleendah

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut tabel subyek atau informan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3.1
Daftar informan dan Teknik yang digunakan

No	Informan	Teknik yang digunakan
1.	4 orang guru Akselerasi	Wawancara dan observasi
2.	4 orang guru Reguler	Wawancara
3.	4 orang tua peserta didik CI	Wawancara
4.	4 orang peserta didik CI	Wawancara dan observasi

Melalui subyek penelitian tersebut, diharapkan penelitian yang lengkap mengenai penyelenggaraan dan alternatif gagasan layanan belajar bagi peserta didik cerdas istimewa berdasarkan opini guru, orang tua dan peserta didik cerdas istimewa . Selanjutnya berdasarkan

data atau informasi yang diperoleh, peneliti dapat menetapkan tingkat kelengkapan dan kedalaman informasi sejalan dengan fokus penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik : 1. observasi 2. wawancara, dan 3. studi dokumentasi.

Ketiga teknik pengumpulan data ini digunakan agar dapat saling melengkapi dan menunjang antara satu dengan yang lainnya sehingga diperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan focus kajian penelitian.

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan catatan lapangan. Observasi pendahuluan dilakukan dalam mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian secara umum dan observasi selanjutnya difokuskan pada pengamatan proses pembelajaran dan evaluasi dengan menekankan pengamatan pada peserta didik, guru dan lingkungan belajar.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, observasi dilakukan mulai pada bulan April hingga Mei 2013.

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Wawancara,

Teknik wawancara dilakukan guna mengungkap keterangan-keterangan lebih lanjut secara terperinci serta mendapatkan opini tentang penyelenggaraan program akselerasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Secara terperinci wawancara dilakukan pada :

- a. Guru yang mengajar pada program akselerasi belajar, wawancara difokuskan pada sekitar penyelenggaraan program akselerasi belajar, rekrutmen, proses pembelajaran dan alternatif gagasan layanan belajar bagi peserta didik cerdas istimewa selain program akselerasi
- b. Guru reguler, wawancara difokuskan pada pertanyaan sekitar penyelenggaraan program akselerasi belajar, rekrutmen peserta didik cerdas istimewa, pemisahan kelas dan alternatif layanan belajarnya
- c. Orang tua peserta didik cerdas istimewa, wawancara difokuskan pada pertanyaan tentang program akselerasi belajar, motivasi orang tua, opininya

tentang rekrutmen peserta didik cerdas istimewa, kelas khusus dan prestasi peserta didik cerdas istimewa serta alternatif gagasan layanan belajar mereka

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Peserta didik, wawancara difokuskan pada pertanyaan tentang program akselerasi belajar, motivasi, rekrutmen, kelas khusus dan proses belajar

Instrumen wawancara berupa pedoman yang bersifat fleksibel, karena dilapangan ditemukan beberapa data penelitian yang bukan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang tercantum dalam pedoman wawancara.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara sederhana dalam situasi yang alamiah. Dilakukan di sekolah dan di perpustakaan pada saat jam belajar mengajar selesai, pada saat jam istirahat dan dilakukan juga di rumah subyek pada saat-saat subyek yang bersangkutan memiliki waktu luang setelah sebelumnya peneliti membuat janji wawancara pada subyek.

Hasil wawancara berupa data yang relevan tetap digunakan, sedangkan data yang tidak relevan direduksi (disingkirkan).

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Adapun dokumen yang diteliti dan dikumpulkan pada penelitian ini antara lain meliputi : dokumen pedoman pelaksanaan program akselerasi belajar, juknis, ragam administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru, pedoman rekrutmen peserta didik cerdas istimewa, data hasil belajar peserta didik cerdas istimewa, kurikulum yang dipergunakan pada program akselerasi belajar, video tentang proses pembelajaran dan foto-foto yang mendukung pada penelitian ini

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta sehingga memiliki kedudukan yang cukup rumit, sebab peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya pelapor hasil penelitian (Moleong : 1988)

. Untuk mendukung kegiatan penelitian, maka peneliti mengembangkan instrumen sebagai alat untuk melakukan tehnik penelitian yang sebelumnya dibuat dulu pedoman atau acuan, dalam hal ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi, sedangkan studi dokumentasi cukup mengacu pada pertanyaan penelitian

Adapun langkah penyusunan instrumen antara lain:

a. Penyusunan kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam hal ini adalah gambaran garis besar dari materi yang digunakan dalam pedoman wawancara dan observasi.

Dalam penyusunan kisi-kisi materi merupakan jabaran dari pertanyaan dan pengamatan penelitian yang diungkap dalam penelitian ini.

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena wawancara dilakukan pada subyek yang berbeda, yaitu guru pada program akselerasi belajar, guru pada program reguler, orang tua peserta didik cerdas istimewa dan peserta didik cerdas istimewa itu sendiri, maka penyusunan kisi-kisi wawancara dibuat secara terpisah berdasarkan subyek penelitiannya. Dalam tabel akan nampak sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi wawancara untuk guru program akselerasi belajar

No.	Aspek	Ruang Lingkup	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1.	Program akselerasi belajar	Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar	Mendeskripsikan tentang program akselerasi belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa	1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa
2.	Rekrutmen peserta didik pada program akselerasi belajar	Sistem Penjaringan dan Penyaringan peserta didik Cerdas Istimewa dan guru pengajar	a. Mendeskripsikan system perekrutan peserta didik cerdas istimewa di SMPN I Baleendah b. Menjelaskan system perekrutan guru pengajar pada program akselerasi belajar	2a. Apa yang Bapak/ibu ketahui mengenai sistem perekrutan peserta didik cerdas istimewa di sekolah tempat bapak/ ibu mengajar (SMPN I Baleendah) ? apa opini bapak/ibu mengenai hal tersebut ? 2b. Sejak kapan Bapak/ibu menjadi pengajar di program akselerasi belajar dan bagaimana system

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<p>perekrutan</p> <p>bapak/ibu sebagai tenaga pengajar di program akselerasi belajar pada SMPN 1 Baleendah</p>
3.	Kelas khusus, proses pembelajaran dan evaluasi	Proses Pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi pada kelas khusus bagi peserta didik cerdas istimewa	Memberikan opini tentang kelas khusus dengan proses pembelajaran dan evaluasi yang terpisah dengan kelas regular	<p>3. Bagaimana opini Bapak/Ibu tentang kelas khusus bagipeserta didik cerdas istimewa di SMP Negeri 1 Baleendah berkaitan dengan :</p> <p>a.proses pembelajarannya</p> <p>b.evaluasi belajarnya</p> <p>c. kurikulum yang digunakan(adakah perbedaan dengan kelas regular atau tidak)Berikan pendapatnya !</p>
4.	Program Layanan Belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa	Alternatif gagasan layanan belajar bagi peserta didik cerdas istimewa	Memberikan pendapat tentang alternative gagasan layanan belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa selain program akselerasi belajar	<p>4. Menurut opini Bapak/Ibu adakah alternative gagasan pelayanan belajar bagipeserta didik cerdas istimewa selain program akselerasi belajar? Berikan pendapatnya !</p>

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara Guru Program Reguler

No	Aspek	Ruang Lingkup	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1.	Program akselerasi belajar	Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar	Mendesripsikan tentang program akselerasi belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa	1a . Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Program akselerasi belajar bagi peserta didik (Tasdik) CI di sekolah tempat bapak/ibu mengajar? b. Apa persepsi bapak/ibu tentang pelaksanaan program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa di sekolah tempat bapak/ibu mengajar ?
2.	Rekrutmen peserta didik pada program akselerasi belajar	Sistem Penjaringan dan Penyaringan peserta didik Cerdas Istimewa	Mendesripsikan system perekrutan peserta didik cerdas istimewa di SMPN I Baleendah	2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang sistem perekrutan peserta didik cerdas istimewa di

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				sekolah tempat bapak/ ibu mengajar (SMPN I Baleendah) ?
3.	Kelas khusus, proses pembelajaran dan evaluasi	Proses Pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi pada kelas khusus bagi tasdik CI	Memberikan opini tentang kelas khusus dengan proses pembelajaran dan evaluasi yang terpisah dengan kelas regular	3. Bagaimana opini Bapak/Ibu tentang kelas khusus bagi tasdik CI di SMP Negeri 1 Baleendah berkaitan dengan : a. proses pembelajaran b. evaluasi belajarnya setuju atau tidak setuju, berikan pendapatnya!
4.	Program Layanan Belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa	Alternatif gagasan layanan belajar bagi peserta didik cerdas istimewa	Memberikan pendapat tentang alternative gagasan layanan belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa selain program akselerasi belajar	4. Menurut opini Bapak/Ibu adakah alternative gagasan pelayanan belajar bagi tasdik CI selain program akselerasi belajar? Berikan pendapatnya

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Kisi-kisi wawancara untuk Orang Tua Peserta Didik Cerdas Istimewa

No	Aspek	Ruang Lingkup	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1.	Program akselerasi belajar	Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar	Mendesripsikan tentang program akselerasi belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa	1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa ?
2.	Motivasi Orang Tua	Motivasi, alasan pemilihan program akselerasi oleh orang tua bagi layanan pendidikan peserta didik cerdas istimewa	Menjelaskan motivasi orang tua menyekolahkan putra-putrinya di program akselerasi belajar	2a. Apa motivasi bapak/ ibu untuk menyekolahkan putra/putrinya pada program akselerasi belajar di SMPN I Baleendah ? b. Apakah bapak/ibu lakukan pada putra/putri bapak/ ibu sebelum mendaftar ke program akselerasi belajar di SMPN Baleendah ?
3.	Rekrutmen peserta didik pada program akselerasi	Sistem Penjaringan dan Penyaringan peserta didik Cerdas Istimewa	Mendesripsikan system perekrutan peserta didik cerdas istimewa di SMPN I	3. Apakah bapak / Ibu mengetahui Bagaimana system perekrutan putra-putri bapak/ibu pada

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	belajar		Baleendah	program akselerasi di SMPN 1 Baleendah ?
4.	Kelas khusus peserta didik cerdas istimewa	Kelas khusus , kelas tersendiri dengan fasilitas yang berbeda dengan kelas reguler		4. Bagaimana opini Bapak/Ibu tentang kelas khusus dan fasilitas kelas bagi putra-putri bapak/ibu yang terpisah dan berbeda dengan kelas umum(regular SMPN I Baleendah
5.	Belajar	Hasil Belajar, prestasi akademik, social	Memberikan opini tentang kelas khusus bagi peserta didik cerdas istimewa	5.Setelah menjadi peserta didik cerdas istimewa,bagaimana prestasi belajar yang diperoleh putra-putri bapak/ibu
6.	Program Layanan Belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa	Alternatif gagasan layanan belajar bagi peserta didik cerdas istimewa	Memberikan pendapat tentang alternative gagasan layanan belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa selain program akselerasi belajar	6. Menurut opini Bapak/Ibu apakah program akselerasi belajar bagi putra-putri bapak/ibu yang tergolong cerdas istimewa ini sudah tepat ? atau belum ? berikan pendapat bagi masing-masing jawaban !

Tabel 3.5

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi wawancara untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa

No	Aspek	Ruang Lingkup	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1.	Program akselerasi belajar	Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar	Mendesripsikan tentang program akselerasi belajar bagi peserta didik Cerdas Istimewa	1. Apa yang ananda ketahui tentang program akselerasi belajar ?
2.	Motivasi/ alasan peserta didik Cerdas Istimewa	alasan pemilihan program akselerasi oleh peserta didik Cerdas Istimewa	Menjelaskan alasan peserta didik mendaftar pada program akselerasi belajar di SMPN I Baleendah	2.Mengapa ananda tertarik untuk mendaftar pada program akselerasi belajar di SMPN Baleendah ?
3.	Rekrutmen peserta didik pada program akselerasi belajar	Sistem Penjaringan dan Penyaringan peserta didik Cerdas Istimewa	Mendesripsikan system perekrutan peserta didik Cerdas istimewaI di SMPN I Baleendah	3.Pengalaman apa yang dapat ananda ceritakan pada saat ananda mengalami penyeleksian atau perekrutan untuk menjadi peserta didik cerdas istimewa pada program akselerasi di SMPN I Baleendah ?
4.	Kelas khusus peserta didik cerdas istimewa	Kelas khusus , kelas tersendiri dengan fasilitas yang berbeda dengan kelas reguler	Memberikan opini tentang kelas khusus bagi peserta didik cerdas istimewa	4a.Bagaimana perasaan ananda ketika ananda lolos seleksi dan ditempatkan pada kelas khusus dengan fasilitas kelas yang berbeda dengan kelas umum (kelas Reguler)? b. Bagaimana pendapat ananda dengan proses belajar yang lebih cepat dibandingkan dengan proses belajar di kelas umum (regular) ?

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				c. Bagaimana pendapat ananda tentang evaluasi belajar yang dilaksanakan pada program akselerasi belajar di SMPN I Baleendah ?
5.	Belajar	Hasil Belajar, prestasi akademik, social	Menjelaskan perkembangan prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik cerdas istimewa	5a. Setelah menjadi peserta didik cerdas istimewa, bagaimana prestasi belajar yang ananda peroleh ? b. Bagaimana menurut ananda kriteria guru pengajar yang diinginkan pada program akselerasi belajar ?

b. Kisi – Kisi instrument Observasi dibuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrument Observasi Proses Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar

No	Aspek	Obyek Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Peserta Didik Cerdas Istimewa (Tasdik CI)	1. sikap pserta didik cerdas istimewa ketika guru tiba di dalam kelas 2. Jumlah tasdik yang hadir pada PBM (..%) 3. Keaktifan peserta didik cerdas istimewa dalam PBM 4. Terdapat atau tidak tasdik yang tidak focus pada PBM	

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. cara guru dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik cerdas istimewa 2. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru (Ceramah, Diskusi, inquiri...dll) 3. Administrasi mengajar Guru (Silabus, RPP...dll) 4. Kurikulum yang Dipergunakan guru di Kelas program akselerasi belajar 5. Penguasaan guru dalam PBM 6. Penggunaan media Pembelajaran 7. Pengevaluasian 8. Cara menutup pelajaran 	
3.	Lingkungan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan fasilitas belajar <ol style="list-style-type: none"> a. meja belajar yang nyaman untuk dipergunakan b. Kelengkapan sumber dan media belajar (papan tulis, In Focus, buku- buku sumber..dll) c. fasilitas computer dan akses internet 2. Kondisi Fisik Kelas <ol style="list-style-type: none"> a. Pencahayaan b. Jarak tempat duduk dengan papan tulis c. Lantai kelas d. warna cat pada dinding kelas 	

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--	--	--

c. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi, sebagai acuan adalah, data-data program akselerasi belajar di SMP Negeri I Baleendah yang relevan dengan pertanyaan penelitian, seperti, Kurikulum yang digunakan dalam layanan belajar terhadap peserta didik cerdas istimewa, petunjuk teknis, ragam

administrasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru, pedoman rekrutmen peserta didik cerdas istimewa, data hasil belajar peserta didik cerdas istimewa, video tentang proses pembelajaran dan foto-foto yang mendukung pada penelitian ini

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya di dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi uraian (Moleong, 1998: 103).

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bogdan & Biklen (1982) dalam Moleong (1998), mengatakan bahwa

Analisis Data Kualitatif, adalah

”upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain ”

Pada tahap analisis data, maka data yang dikumpulkan masih dipandang sebagai data lunak, karena data masih bersifat faktual dan hanya berdasarkan pikiran dan perasaan mereka semata. Untuk itu, dengan merujuk kepada pendapat Sugiyono (1996), analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan hal-hal berikut :

- a. Reduksi Data, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi

dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan jawaban yang cukup banyak, jawaban tersebut selain berupa tulisan, peneliti merekam semuanya dalam sebuah rekaman wawancara. Proses yang dilakukan untuk mereduksi data adalah memutar ulang rekaman tersebut, kemudian peneliti menuliskan kembali jawaban-jawaban tersebut ke dalam data display dengan bentuk naratif.

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Display Data, Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan data, menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Data disajikan dalam bentuk matriks dan naratif, peneliti membaca berulang kali mencari data yang benar-benar relevan dengan masalah penelitian mengenai penyelenggaraan program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa, kemudian mencatat dengan cermat tentang alternative gagasan layanan pendidikan bagi peserta didik cerdas istimewa. Setelah itu baru dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi
- c. Kesimpulan dan verifikasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut, lebih tepat dan obyektif.

H. Teknik Keabsahan Data

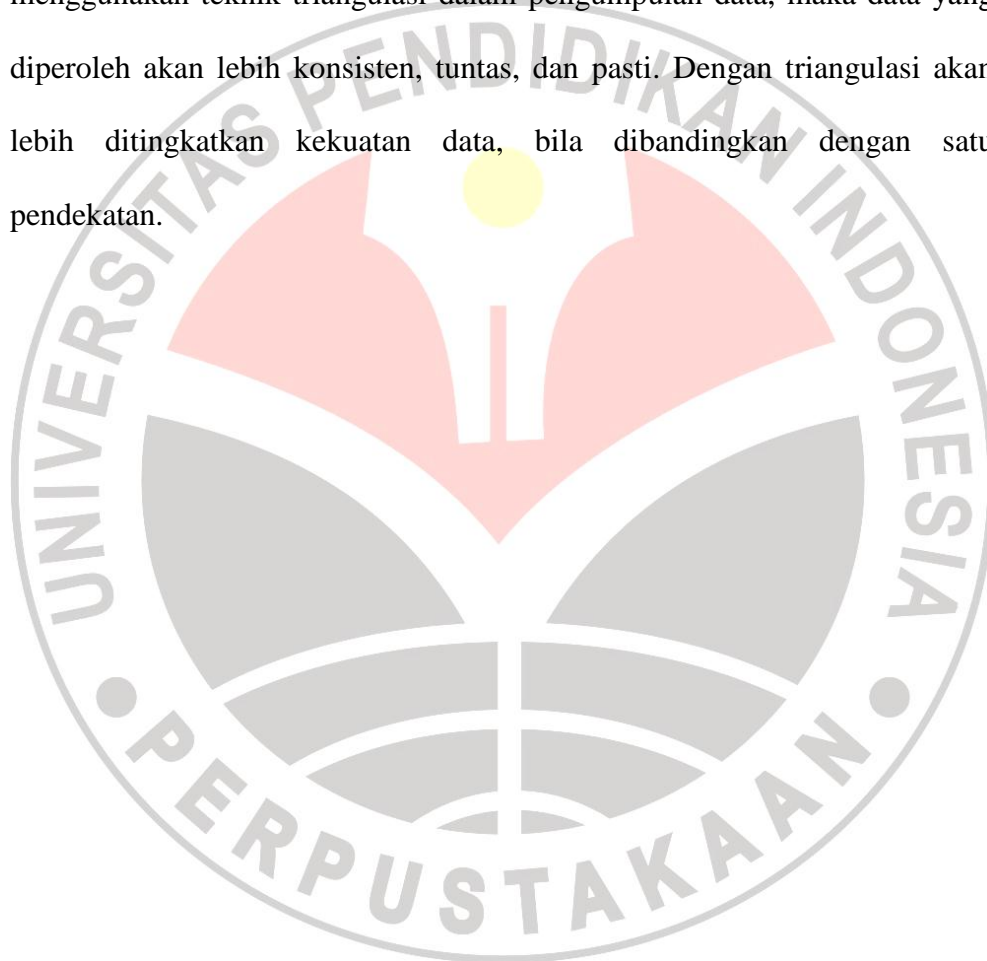
Agar data yang disajikan akurat kebenarannya, maka setelah melalui tahapan reduksi, display dan verifikasi, maka dilakukan keabsahan data, yaitu dengan tehnik **triangulasi**. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan berbagai teknik yang ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru,Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya Mathinson dalam Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa “*the value of triangulation lies in providing evidence – whether convergent, inconsistent, or contradictory*”. Nilai dari praktek pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten, atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih ditingkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.



Dewi Chandrakirana Damayanti, 2013

Penyelenggaraan Program Akselerasi Belajar Bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa Dilihat Dari Opini Guru, Orangtua Dan Peserta Didik (Studi Kasus Pada SMPN 1 Baleendah Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu